

BAB III DESKRIPSI KARYA

Penyajian karya komposisi musik yang berjudul “Satanggak Duo Rono” memakai simbol-simbol not dalam bentuk garfik dan not balok, Simbol grafik digunakan mewakili bunyi free ritme, sedangkan simbol not balok digunakan pada melodi dan ritem dengan pola ritmis. Sebagai simbol warna bunyi pengkarya menggunakan tanda (+, ↑ dan ↻) digunakan untuk mewakili warna bunyi *Rabano dan Pano*. Pengkarya sengaja menggunakan foto pertunjukan sebagai pendukung visual dalam alur deskripsi karya perbagian. Karya *Satangagak duo Rono* dibagi menjadi dua bagian dengan urutan sebagai berikut;

Bagian pertama

Diawali dengan permainan *radaik* menggunakan teknik *malismatik* teknik *resposnsial* oleh tiga musisi dalam posisi duduk, dan masing-masing musisi memainkan dua kali pengulangan dan diakhiri dengan irama yang bergerak naik seperti simbol:

- 
- Aaaiiii : Vokal dari tinggi menuju rendah
 - Sungguah bagitu : Vokal sedang menuju tinggi dan rendah
 - Eeeiii : Vokal dari rendah menuju tinggi

Setelah itu disambut dengan vokal rampak pria menggunakan suara rendah yang muncul dari wing kiri dan kanan dalam bentuk repetitif yang dimainkan sampai keempat posisi yang telah dipersiapkan. Permainan tersebut dikolaborasikan dengan vokal free ritem sebelumnya dengan bentuk responsial.



Notasi 3.
Vokal rampak pria
(Notasi oleh: Hasan Basri Durin)

Setelah permainan tersebut vokal free perempuan dengan teks il....lallaaaaaah ya.....nabiiiiiiiiiiiiii dalam bentuk canon hadir dan masuk dari wing kanan Sedangkan pria memainkan vokal *sillabic*” bersifat drone dalam bentuk teks ”iiiiiyooo,” yang pada kalimat *yooo* di beri aksentuasi dengan teknik repetitif. Pada pengulangan vokal perempuan selanjutnya, vokal *Sillabic*” berhenti dan musisi pria memainkan materi vokal harmoni kwint menggunakan teknik tumpang tindih yang pada akhir kalimat, terdapat teknik *malismatik* dan di respon oleh vokal pria.



Notasi 4.
Vokal wanita
(Notasi oleh: Hasan Basri Durin)

vocal cowok

vocal 1
Vocal 2

iil lal lah a a a a a aaaaaah

Notasi 5.
Vokal pria
(Notasi oleh: Hasan Basri Durin)

Vocal 1
Vocal 2

sh ol lu a la na bi sh ol lu a la a bi sh ol lu a la na bi
ya na bi sa lam a' lai i ka ya ra sul sa lam a' lai i ka ya na bi sa lam a' lai i ka

Notasi 6.
Vokal *Canon* pria
(Notasi oleh: Hasan Basri Durin)

Selanjutnya vokal perempuan dimainkan secara repetitif sebanyak lima kali pengulangan dan digabung dengan vokal pria dengan teknik permainan *canon* dan memainkan harmoni *kwint*. Setelah itu di lanjutkan dengan vokal pria dalam bentuk *reguler ritme* yang hadir dengan teknik *paralel* yang kemudian “Return pada vokal free perempuan dan dilanjutkan kembali oleh vokal reguler ritem pria secara bergantian. Kemudian masing-masing irama dimainkan sebanyak dua kali pengulangan secara bersamaan dalam bentuk tempo sedang yang di respon kembali oleh vokal perempuan dengan teknik *canon*.

Vocal wanita

sung guah ba gi ii gu nde e e iyo

Notasi 7.
Vokal wanita
(Notasi oleh: Hasan Basri Durin)

Setelah itu vokal reguler ritem hadir kembali menggunakan tempo yang lebih cepat pada permainan sebelumnya dan di selingi dengan vokal free ritem perempuan dua kali pengulangan dengan teks *iiii.....lallaaaaah yaaa nabii* sedangkan vokal pria bermain dinamika dan di akhiri dengan teknik *fade out*.

Vocal 1
il la lah ii yo Al lah a a a ah

Vocal 2
sung guah ba gi ii gu nde e e iyo

Vocal 3
sho lu a alan na bi

Vocal 4
Al lah Al lah hu Al lah hu Al lah

Notasi 8.
Vokal pria
(Notasi oleh: Hasan Basri Durin)

Vocal 1
sung guah sung guah sung guah ba gi tu nde e ei iyo sung guah ba gi ii tu nde e ei iyo

Vocal 2
il la lah ii yo Al lah a a a ah il la lah ii yo al lah

Vocal 3
sho lu a alan na bi na bi na bi na bi sho lu a lan na bi na bi na bi na bi

Vocal 4
Al lah Al lah hu Al lah hu Al lah Al lah hu Al lah hu Al lah hu Al lah hu Al lah

Notasi 9.
Vokal pria
(Notasi oleh: Hasan Basri Durin)

Kemudian berlanjut pada permainan pola *rabano* dalam tempo lambat sebanyak dua kali tempo cepat satu kali dan kembali ketempo lambat satu kali kemudian di sambut dengan ‘Pitch Center’ E minor oleh pemain *Gambus oud*,

Suling, Akordeon dan Kucapi bermain sekaligus berakirnya bagian satu dan masuk pada bagian dua.

Pola Rabano



Notasi 10.
Pola rabano
(Notasi oleh: Hasan Basri Durin)



Gambar 4.

Dokumentasi pertunjukkan karya bagian satu di Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang.

(Dokumentasi Foto: Lingga Prastya Andena, 1 Juli 2021)



Gambar 5.

Dokumentasi pertunjukkan karya bagian satu di Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang.

(Dokumentasi Foto: Lingga Prastya Andena, 1 Juli 2021)



Gambar 6.

Dokumentasi pertunjukkan karya bagian satu di Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang.

(Dokumentasi Foto: Lingga Prastya Andena, 1 Juli 2021)

Bagian Kedua

Bagian transisi tersebut instrumen akordeon *drone* pada dasar E minor, gambus oud free ritme dan *suling* dengan *Pitch Center E kucapi* memainkan irama *Musajik di Madinah* dengan nada dasar E minor kemudian di akhiri oleh permainan *suling* dari nada tinggi yang bergerak turun kembali pada *pitch center* E minor. Keseluruhan instrumen dron dalam bentuk harmoni kwint dan di lanjutkan dengan vokal sillabic “*aaee aaee aaaa aeee*” sebanyak dua kali pengulangan dalam bentuk harmoni kwint yang diselingi dengan permainan *kucapi* dan *suling*. Dalam bentuk harmoni kwint Setelah vokal silabel gambus oud memainkan free ritme sebagai pengantar masuknya irama frase satu lagu *Musajik Di Madinah* oleh semua musisi pria tanpa instrumen *rabano* yang dialas chord E minor dan B mayor pada instrumen akordeon. Kemudian lagu *Musajik Di Madinah* dimainkan satu siklus utuh menggunakan instrumen *rabano* dan *pano* dalam bentuk tempo sedang.

Musical notation for Notasi 11, showing vocal lines for two voices (aa and ee) in a key signature of one sharp (F#). The notation includes lyrics 'aa ee aa ee a a a a a e ee' and 'aa ee aa ee a a a a a e ee'.

Notasi 11.
Vokal bersama
(Notasi oleh: Hasan Basri Durin)

Musical notation for Notasi 12, showing Suling and Kucapi parts in a key signature of one sharp (F#).

Notasi 12.
Materi *Kucapi* dan *suling*
(Notasi oleh: Hasan Basri Durin)

ya ma na aa ya ma naa nu rai i nii la mu sa jiik di ma di naah yaa
ai i nii ba gi tu a da ik nyo o o o o ka aa tu buah na bii i yaa ii ii ni ii

Notasi 13.
Vokal Pria
(Notasi oleh: Hasan Basri Durin)

Pola Rabano

Pola dasar
Pola paningkah

Notasi 14.
Pola *rabano*
(Notasi oleh: Hasan Basri Durin)

Setelah itu gambus oud memainkan irama *Musajik Di Madinah* dalam bentuk variasi tanpa terikat tempo sedangkan *Akordeon* bermain chord nada E minor, D mayor, C mayor, E minor, A minor, B mayor dan C mayor kemudian *unisono* pada instrumen serta vokal perempuan sebanyak dua kali pengulangan.

unisono

Notasi 15.
Pola *unisono*
(Notasi oleh: Hasan Basri Durin)

Kemudian dilanjutkan akordeon bermain *down beat* dalam bentuk tempo sedang dan *pano* bermain aksan pendek setelah itu *kucapi call and respond* dengan suling dan diakhiri dengan *unisono*. Vokal perempuan masuk dalam bentuk vokal silabel *eeeeiiii* dalam bentuk free ritme yang di iringi oleh permainan *rabano*. Setelah itu Suling dan *kucapi* memainkan ritme secara bersamaan pengantar masuknya vokal pria. Vokal pria dimainkan dengan teknik harmoni *kwint* sebanyak

dua kali yang diiringi instrumen melodis dan pada kalimat *bagitu adaiknyoo* semua instrumen meberikan aksentuasi kemudian disambung vokal perempuan dan Gambus oud memainkan irama pendek yang mana akordeon memberikan chord lalu di respon kembali oleh vokal perempuan berbentuk harmoni.

Vocal 1
il la lah i yo al lah a a a ah mu ha ma d o ii u rang di

Vocal 2
il la lah i yo al lah a a a ah mu ha ma d o ii u rang di

ii di ma kaa ah sa ba na a a a a yo

ii di ma kaa ah sa ba na a a a a yo

ra su l o oi ku li fa ah

ra su l o oi ku li fa ah ba gi tu a da ik nyo o o o o

Notasi 16.
Vokal pria
(Notasi oleh: Hasan Basri Durin)

Vocal wanita
ya ma na aa ya ma naa nu rai i nii

Notasi 17.
Vokal wanita
(Notasi oleh: Hasan Basri Durin)

Vocal pria

ka aa tu buah na bii i yaa ii ii ni ii

Notasi 18.
Vokal pria
(Notasi oleh: Hasan Basri Durin)

Vocal wanita

lah mu sa ji ik di ma di na ah ya ai i ni i

Notasi 19.
Vokal wanita
(Notasi oleh: Hasan Basri Durin)

Kemudian materi vokal pria hadir kembali dalam bentuk harmoni yang diringi oleh instrumen *piano* serta permainan progress chord oleh instrumen, suling, *kucapi* dan gambus oud, selesai vokal pria, dilanjutkan oleh vokal wanita yang diiringi oleh instrumen melodis dan non melodis yang diiringi ritme *rabano* dan *piano*. Setelah irama vokal wanita, dilanjutkan dengan vokal rampak pria dalam tempo cepat sebanyak dua kali pengulangan yang diiringi oleh lempengan (logam kecil yang menghasilkan bunyi gemerincing) pada *rabano*. Setelah permainan tersebut diatas selesai, semua instrumen berhenti sejenak dan akordeon masuk secara perlahan dalam tempo lambat dengan nada dasar yang berbeda. Dipenghujung permainan akordeon vokal wanita hadir dalam bentuk cepat dengan nada dasar yang berbeda dan diiringi pola instrument *rabano* dengan warna bunyi *dung* dan *tung* pada instrument *piano* secara rapat serta cepat.

Vocal pria & wanita

ba ra kaik la sa fa aik i yo da ri la jun jung an

jun juang an lah nyo ki to la Mu ha mad ra sul lu llah

Notasi 20.
 Vokal pria
 (Notasi oleh: Hasan Basri Durin)

Selesai vokal tersebut akordeon, gambus oud dan *pano* main secara bersamaan dan dilanjutkan oleh instrumen suling, *kucapi* dan gambus oud menggunakan teknik paralel dan diakhiri dengan *unisono*. Permainan tersebut diulang kembali dengan menambahkan variasi pada pengulangan sebelumnya seterusnya vokal pria dan perempuan hadir dalam bentuk harmoni kwint sebanyak dua kali pengulangan yang kemudian diakhiri oleh permainan *unisono* semua instrumen.

Suling

Akordion

Kecapi

Gambus

Notasi 21.
 Materi instrumen melodis
 (Notasi oleh: Hasan Basri Durin)

Wanita

Wanita

Pria

Notasi 22.

Vokal pria dan wanita
(Notasi oleh: Hasan Basri Durin)

Setelah permainan *unisono* selesai dilanjutkan dengan permainan polimeter yaitu meter tiga, empat, lima dan enam yang dimainkan oleh instrumen *rabano* dan *pano*, sedangkan gambus oud, suling, akordeon dan *kucapi* memberikan aksent pada hitungan satu pada meter tiga, empat, lima dan enam dalam bentuk nada yang berbeda setelah itu materi polimeter dimainkan oleh instrumen gambus oud, suling, akordeon dan *kucapi* sedangkan permainan aksent dilakukan oleh instrumen *rabano* dan *pano*. Setelah berakhirnya permainan polimeter setelah itu instrumen *rabano*, *pano* dan instrumen gambus oud, suling, akordeon dan *kucapi* *call and respond* sebanyak dua kali, kemudian dilanjutkan dengan permainan *pano* dengan tempo yang bergerak cepat kemudian di sambung oleh permainan progres chord instrumen akordeon dengan teknik bermain *arpeggio*.

-  : Warna bunyi tung
-  : Warna bunyi tang
-  : Warna bunyi bumgk

Kemudian vokal perempuan masuk dengan teknik *glisando* yang dilanjutkan oleh vokal pria dalam bentuk ritme berbeda yang hadir secara bersamaan, sedangkan instrumen *pano* memainkan aksent pendek, instrumen suling dan *kucapi*

bermain *call and respond*. Selanjutnya instrumen *kucapi* dan suling memberikan irama dari nada tinggi ke rendah secara bersamaan sebagai kode untuk semua instrumen bermain *unisono*, sehabis *unisono* masuk secara perlahan vokal solo perempuan secara mengalun. Diakhir pertunjukkan terdapat *coda* (suatu melodi yang khusus diletakkan pada bagian akhir karya) oleh vokal wanita yang mengalun dalam bentuk harmoni.



Gambar 7.

Dokumentasi pertunjukkan karya bagian dua, di Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang.

(Dokumentasi Foto: Lingga Prastya Andena, 1 Juli 2021)



Gambar 8.

Dokumentasi pertunjukkan karya di Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang.
(Dokumentasi Foto: Lingga Prastya Andena, 1 Juli 2021)



Gambar 9.

Dokumentasi pertunjukkan karya di Gedung Pertunjukkan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang.
(Dokumentasi Foto: Lingga Prastya Andena, 1 Juli 2021)

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian *kasidah rabano* merupakan kesenian bernuansa religi yang tumbuh dan berkembang di Jorong Kuok Tigo Koto Nagari Ambun Pagi Kecamatan Matua Mudiak Kabupaten Agam yang dikembangkan pada tahun 1980. Kesenian *kasidah rabano* biasanya disajikan dalam acara-acara tertentu saja seperti acara Aqiqah, Pengangkatan *Panghulu*, *Israj Mi`raj*, *Maulid Nabi*, *Khatam Al-Qur'an*, *Mamulangan Zakaik* dan acara adat lainnya. *Radaik (imbauan)* setelah itu barulah masuk lagu yang ada dalam kesenian *kasidah rabano*. Prinsip irama *kasidah rabano* bersifat repetitif dengan *scale* minor. Struktur penyajian lagu *Musajik Di Madinah* terdiri dari perubahan irama yang *maningkek*, *garinyiak* dan teknik (*malismatik*) pada frase akhir lagu *Musajik Di Madinah*. Pola ritme *rabano* dimainkan sedikit energik secara repetitive dalam bentuk *daram* dan *batingkah*.

Fenomena musikal tersebut di atas menjadi ide gagasan dalam mewujudkan komposisi musik yang bersumber dari lagu *Musajik Di Madinah* dalam *Kasidah rabano* yang dituangkan kedalam komposisi musik baru dalam bentuk pendekatan tradisi. tujuan karya komposisi musik ini adalah Mewujudkan karya komposisi musik baru yang bersumber dari kesenian *kasidah rabano*, tujuan penggarapan karya ini yaitu melestarikan kesenian *kasidah rabano* yang telah kurang eksistensinya di tengah-tengah masyarakat sehingga tidak punah khususnya masyarakat Ambun Pagi, juga sebagai motivasi kepada para praktisi seni tradisi dan akademis untuk mengembangkan kesenian tradisi yang mereka miliki.

Metode penciptaan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu; persiapan, diskusi, Elaborasi, realisasi, korektif, perwujudan dan penyelesaian. Metode ini merupakan sebuah proses dalam mewujudkan karya yang menjadi ciri khas pengkarya. Adapun konsep penciptaan dalam karya *Satanggak Duo Rono* mengembangkan tradisi kasidah rabano dalam bentuk penggarapan melodis dan ritmis melalui sumber bunyi, vokal, rabano, pano, gambus, seruling, kucapi dan akordeon. *Satanggak Duo Rono* merupakan sebuah karya yang mempresentasikan hasil kreatifitas dalam bentuk pengembangan musikal yang bersumber dari seni tradisi Kasidah Rabano di Jorong Kouk Tigo Koto, Nagari Ambun Pagi Kecamatan Matua Mudiak, menjadi sebuah karya komposisi musik baru dalam bentuk kemasan seni pertunjukan.

B. Saran

Sebagai mahasiswa generasi penerus khususnya dibidang seni musik tradisi yang menimba ilmu di Institut Seni Indonesia Padangpanjang, dan juga sebagai putra daerah di Nagari Matua Mudiak, mengaharapkan adanya perhatian pemerintah dari tingkat Nagari, Kecamatan, Kabupaten Dan Provinsi, agar memberikan ruang yang luas terhadap eksistensi seni tradisi dan karya karya baru sebagai bahan apresiasi bagi masyarakat. Hal ini dalam rangka melaksanakan pemajuan kebudayaan yang terlkait dengan pelestarian, pemanfaatan pengembangan dan perlindungan sesuai dengan Undang-Undang No 5 Tentang Pemajuan Kebudayaan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Upaya ini tentunya juga sebagai usaha dalam meningkatkan ketahanan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

A.A.M. Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. Bandung.

Hamzaini. 2015. "Kompang Ku". Laporan Karya Seni. ISI Padang Panjang.

Nendi, Indrawan. 2014. "Khusuk Nan Bamuaru". Laporan Karya Seni. Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

Nurfarahim. 2019. "Saroman-tune" Laporan Karya Seni. ISI Padang Panjang.

Pande, Made Sukerta. 2011. *Metode Penyusunan Karya Musik Sebuah Alternative*, Surakarta: ISI Press solo.

Rahayu, Supanggah. 2007. *Bothekan Karawitan II: Garap*. ISI press Surakarta. Surakarta

Rahayu, Supanggah 2002. *Bothekan Karawitan I*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. Jakarta

Rianto, Rahmat. 2017. *Bari Bajawek*. Laporan Karya Seni. ISI Padang Panjang.

Saebani, Beni Ahmad. 2012. *Pengantar Antropology*. Pustaka Setia. Bandung.

Wahyu Purnomo Fasih Subagyo. 2010. "Trampil Bermusik. PT Wangsa Jatra Lestari. Jakarta

Webtografi

http://lektur.id/arti-wawancara-terbuka/#google_vignette diakses pada tanggal 15

Juni 2021